



**FAKTOR PENYEBAB TERJADI PENYIMPANGAN AKHLAK
REMAJA DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN
SAYUR MATINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HOTMARIANA
NIM. 11310 0154**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**FAKTOR PENYEBAB TERJADI PENYIMPANGAN AKHLAK REMAJA
DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN
SAYUR MATINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*


Oleh

**HOTMARIANA
NIM. 11310 0154**


JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


**Drs. Hamlan, M.A
NIP: 19601214 199903 100 1**

PEMBIMBING II


**Maslina Daulay, M.A
NIP: 19760510 200312 2 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

BUKUT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi HOTMARIANA Padangsidimpuan, 2016

a.n. **HOTMARIANA** Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

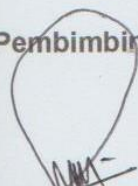
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Hotmariana** yang berjudul: **Faktor Penyebab Terjadi Penyimpangan Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

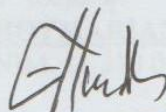
Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Drs. Namlan, M.A.
NIP. 19601214 199903 100 1

Pembimbing II



Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 200 3

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOTMARIANA
NIM : 11 310 0154
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-
Judul Skripsi : **FAKTOR PENYEBAB TERJADI PENYIMPANGAN AKHLAK REMAJA DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 April 2016

Saya yang menyatakan,



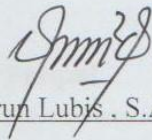
Hotmariana
HOTMARIANA
NIM. 11 310 0154

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : HOTMARIANA
NIM : 11310 0154
JUDUL : FAKTOR PENYEBAB TERJADI PENYIMPANGAN AKHLAK REMAJA DI
DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI.

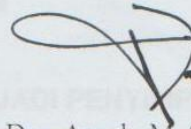
Ketua

Sekretaris



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd

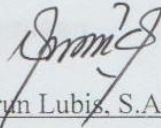
NIP. 19710424 199903 1 004



Dra. Asnah, M.A

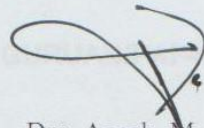
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota



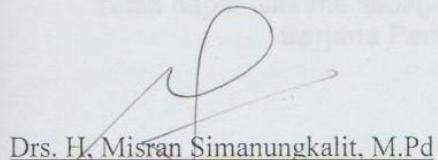
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd

NIP. 19710424 199903 1 004



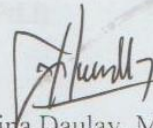
Dra. Asnah, M.A

NIP. 19651223 199103 2 001



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd

NIP. 19551010 198203 1008



Maslina Daulay, M.A

NIP. 19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di Uji di : Padangsidempuan

Tanggal : 22 April 2016

Pukul : 09.00 s.d 12.30 WIB

Hasil/ Nilai : 70 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,33

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : FAKTOR PENYEBAB TERJADI PENYIMPANGAN
AKHLAK REMAJA DI DESA AEK BADAK JAE
KECAMATAN SAYUR MATINGGI**

Ditulis Oleh : HOTMARIANA

Nim : 11 310 0154

Fak/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 09 Mei 2016

Dekan



Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199700

ABSTRAK

Nama :Hotmariana
Nim :11 310 0154
Jurusan :Ftik/ Pendidikan Agama Islam
Judul :Faktor Penyebab Terjadi Penyimpangan Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi

Adapun yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah remaja semestinya menurut Islam mempunyai akhlak yang baik seperti bertaqwa, ikhlas, jujur, sabar, tolong menolong, bertanggung jawab tetapi kenyataannya di Aek Badak Jae banyak melakukan penyimpangan seperti melawan kepada orangtua, mencuri, mabuk-mabukan dan mengonsumsi barang haram (narkoba). Peneliti ingin mengetahui lebih dalam apa sebenarnya yang mempengaruhi remaja melakukan penyimpangan tersebut. Dengan ini peneliti mengangkat judul skripsi ini Faktor Penyebab Terjadi Penyimpangan Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Berdasarkan judul di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana keadaan akhlak remaja dan apa faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja di desa Aek Badak Jae. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui keadaan akhlak remaja dan ingin mengetahui faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang sistematis data yang diperoleh kesimpulan. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer adalah remaja dan orangtua dan sumber data skunder adalah masyarakat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Analisis datanya menelaah data secara keseluruhan kemudian mengklasifikasi dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan penelitian di atas diperoleh hasil dari remaja, orangtua dan masyarakat bahwa penyimpangan terjadi pada diri remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi antara lain remaja suka membantah orangtua, mencuri, membuka aurat bagi remaja perempuan, mengucapkan kata-kata kotor dan minum-minuman keras. Adapun yang menjadi faktor mereka melakukan penyimpangan akhlak adalah ada dua faktor yaitu faktor intren dan faktor ekstren. Adapun faktor intrennya adalah kurang pemahaman tentang agama, kurang kemauan melanjutkan sekolah agama dan kurang kesadaran para remaja dalam melakukan akhlak yang baik. Sedangkan faktor ekstrennya adalah pengaruh teman sebaya, budaya, media komunikasi, orangtua dan ekonomi keluarga remaja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya untuk mendapatkan ganjaran hidup di dunia dan keselamatan akhirat.

Skripsi ini berjudul “Faktor Penyebab Terjadi Penyimpangan Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi” adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam (S,Pdi) dalam ilmu tarbiyah pada institut agama islam negeri (IAIN) padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kejanggalan, namun walaupun demikian penulis banyak memperoleh bimbingan dari bapak/ibu pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs Hamlan M.A, selaku pembimbing 1, dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Rektor IAIN padangsidempuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan , Dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, tidak lupa juga kepada Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan moril bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepala perpustakaan dan staf-staf pegawai perpustakaan IAIN padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Kepada Bapak Kepala Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi yang telah memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti.
6. Ayah dan Ibu yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah penulis sampai sekarang ini yang tidak akan mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
7. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Remaja, orangtua dan masyarakat di desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi yang telah memberikan informasi yang diperlukan peneliti. .

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik yang sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah swt serta mohon ampun atas dasar dosa dan kehilafan yang terdapat dalam skripsi ini, semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Amin..

Padangsidimpuan, 2016

Hormat Saya

HOTMARIANA
NIM.11 310 0154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak	10
2. Macam-Macam Akhlak	16
B. Remaja	
1. Pengertian Remaja.....	22
2. Ciri-Ciri Umum Remaja	24
3. Faktor Penyebab Terjadi Penyimpangan Akhlak Remaja	30
4. Penyimpangan Akhlak Remaja	35
5. Kajian Terdahulu	49
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat Penelitian	42
C. Waktu Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	46
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
BABIV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Temuan Khusus	
1. Keadaan Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.....	53
2. Faktor Penyebab Terjadi Penyimpangan Akhlak RemajaDi Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BALASAN RISET

BALASAN SURAT RISET

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Keadan Penduduk Desa Aek Badak Jae Berdasarkan Usia 52
2. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Aek Badak Jae 53
3. Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Jae Berdasarkan Tingkat Pendidikan 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

1. Pedoman wawancara dengan orangtua
2. Pedoman wawancara dengan remaja
3. Pedoman wawancara dengan masyarakat

Lampiran II

Daftar riwayat hidup

Surat keterangan penelitian

Surat balasan

dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah swt, dan alam serta lingkungannya, tetapi juga akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur tata krama, sopan santun, dan perilaku manusia. Akhlak bisa juga disebut dengan ihsan.¹

Islam pertama-tama adalah untuk membimbing manusia berakhlak mulia, maka setiap pelanggaran akhlak akan mendapat sanksi atau siksa dari Tuhan. Dengan kata lain, setiap perbuatan buruk akan mengakibatkan kesengsaraan bagi si pembuat sendiri dan bagi masyarakatnya. Banyak cerita yang diterangkan Allah dalam kitab suci al-Qur'an tentang binasa/celakanya orang terdahulu, yaitu akibat dari kemaksiatan dan keburukan akhlak mereka.²

Remaja perlu diperhatikan dari segala gerak, sikap dan akhlak agar mudah diarahkan kepada yang baik. Pendidik dan petugas-petugas keamanan seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. Dari keluarga yang biasa, keluarga yang kaya dan anak-anak yang berpangkat, banyak ditemukan kasus-kasus

¹ Ahmad Thib Raya, Dkk, *Menyelami seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Pranada Media, 2003), hlm. 27.

² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 60-61

kenakalan remaja, misalnya: penyalahgunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, pemerkosaan, perampokan, perkelahian dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja itu sendiri, remaja yang demikian adalah remaja yang kurang akan didikan akhlaknya.

Masalah remaja adalah masalah yang sangat penting dan memang seharusnya dibicarakan, karena secara psikologis masa remaja merupakan masa yang unik, penuh teka-teki dan dilematis dan sangat rentan, karena kepribadian mereka susah untuk ditebak dilematis karena masanya merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa sehingga cenderung dengan coba-coba dan sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara instan.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.³

Masing-masing keluarga mempunyai berbagai faktor terjadi penyimpangan akhlak remaja. Hal ini disebabkan kelalaian dan ketidak mampuan serta ketidak tahuan orangtua dalam memberikan bimbingan dan pendidikan

³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 158-159.

kepada anak- anaknya. Orangtua yang sibuk di luar rumah jelas lalai dan lupa terhadap pendidikan anaknya, bahkan orang tua akan melimpahkan tanggung jawab penuh pendidikan anaknya itu ke sekolah, padahal pendidikan di sekolah itu adalah merupakan pelengkap saja dan lanjutan dari pendidikan di dalam rumah tangga.

Remaja sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik, antara lain: bertakwa kepada Allah swt, bersabar, bersyukur, ikhlas, menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama Islam, memenuhi janji, berbakti kepada orangtua, mencintai saudara, tolong menolong, jujur, berani, bersopan santun,⁴ menjalani pendidikan dan tidak berhenti mendidik diri sendiri, tidak mengingkari tugasnya sebagai warga negara, menghormati hukum dan kaidah sosial.⁵

Melalui pengamatan peneliti di Desa Aek Badak Jae pada tanggal 15 Agustus 2015 bahwa remaja yang rusak akhlaknya disebabkan dua faktor, satu faktor internalnya yaitu kurangnya kekuatan iman yang membantengi akhlak remaja seperti kurangnya pemahaman agama, kurangnya kemauan untuk melanjutkan ke sekolah agama dan kurangnya kesadaran pada diri remaja, dan

⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2007), hlm. 230.

⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta:Pt Bina Aksara, 1989), hlm. 149.

yang kedua faktor eksternalnya yaitu teknologi yang semakin canggih dan budaya yang tidak lagi sesuai dengan ajaran Islam, media komunikasi, kurangnya pengawasan dan pembinaan orangtua, tokoh agama dan juga masyarakat, ekonomi keluarga dan juga pengaruh teman-temannya sehingga mengakibatkan akhlak remaja menyimpang.

Penyimpangan akhlak remaja di Desa Aek Badak Jae pada tanggal 10 agustus 2015 antara lain: minuman keras, mengganggu kenyamanan orang lain, mencuri, membuka aurat, menghisap lem kambing, mengatakan perkataan yang tidak sopan, ngebut di jalan raya, dan memakai narkoba, berkata-kata kotor (menyebut nama kemaluannya sendiri) melawan kepada orangtua. Hal yang demikian akan membahayakan remaja itu sendiri dan mengganggu ketenangan masyarakat sekitarnya khususnya masyarakat yang tinggal di desa Aek Badak Jae.

Dengan demikian akhlak remaja di desa Aek Badak Jae tergolong rendah, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam atau lebih jelasnya tentang apa saja faktor penyebab penyimpangan akhlak remaja sehingga penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “FAKTOR PENYEBAB TERJADI PENYIMPANGAN AKHLAK REMAJA DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI”.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Faktor adalah sendi suatu hal yang dapat dijadikan alat untuk mempengaruhi dan untuk ikut menentukan berlakunya suatu kejadian.⁶ Faktor yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor terjadinya penyimpangan akhlak remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Penyebab adalah kata dasarnya sebab diawali pe dan diakhiri an adalah sesuatu yang mengakibatkan hal.⁷ Penyebab yang dimaksud adalah mendatangkan atau menimbulkan terjadinya penyimpangan akhlak remaja.
3. Penyimpangan berasal dari kata dasar simpang yang memiliki 4 pengertian, *pertama* berarti proses, cara perbuatan yang menyimpang. *Kedua* membelok menempuh jalan yang lain. *Ketiga* tidak menurut apa yang sudah ditentukan, tidak sesuai rencana. *Keempat* menyalahi kebiasaan, penyelewengan dari hukum, kebenaran dan agama.

⁶ M. Sastrapradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya:Usaha Nasional,1981), hlm. 148.

⁷ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-Besar)* (Surabaya: Amanah,1997), hlm. 420.

Penyimpang yang dimaksud dalam tulisan ini ialah perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma hukum, kaidah-kaidah agama, dan tata susila yang berlaku dalam masyarakat, bangsa dan negara.

4. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.⁸ Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak/ perilaku yang sesuai dengan agama Islam yang ada pada diri remaja dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat dengan caranya bergaul dengan teman-temannya, cara berpakaian, cara mereka berkata-kata, cara menghormati orangtua kandung, orang yang lebih dewasa.
5. Remaja adalah merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja ini sebagai masa yang banyak masalah yang dihadapi karena remaja itu berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya.⁹

⁸ Sitti Hartina D.S, *Penegembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama , 2010), ,hlm. 45.

⁹ Sunarto, *perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002) , hlm. 68.

Remaja yang dimaksud peneliti ini adalah remaja yang berumur mulai dari 12-22 tahun yang tidak sekolah dan bertempat tinggal di Desa Aek Badak Jae.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah:

1. Penyimpangan apa saja penyimpangan yang terjadi pada diri remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya penyimpangan akhlak remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui penyimpangan apa saja yang terjadi pada diri remaja di Desa Aek Badak Jae
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor penyebab penyimpangan akhlak remaja.
- b. Berguna bagi penulis sebagai salah satu persyaratan akademi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan agama Islam(S. Pd.I) dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Institut Agama Islam negari (IAIN).
- c. Sebagai bahan masukan kepada remaja, orang tua, tokoh agama dan yang lainnya faktor penyebab terjadi mempengaruhi penyimpangan akhlak remaja.
- d. Pembaca mendapat wawasan, tambahan tentang faktor penyebab penyimpangan akhlak remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan objek penelitian ini secara keseluruhan, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasa istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang mencakup tentang akhlak, sumber, macam-macam akhlak, pengertian remaja, ciri-ciri umum remaja, faktor yang mempengaruhi akhlak remaja, penyimpangan akhlak remaja, kajian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian dan informan penelitian dan sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari keadaan umum dan temuan khusus adalah penyimpangan yang terjadi pada diri remaja dan apa faktor yang penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata ‘*akhlak*’ berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama*’ dari ‘*khuluqun*’ yang secara linguistik diartikan sebagai budi pekerti , perangai , tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata ‘*akhlak*’ juga berasal dari kata ‘*khalaqa*’ atau ‘*khalqun*’, artinya kajadian, serta erat hubungannya dengan ‘*khaliq*, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata ‘*al-khaliq*’, artinya pencipta dan ‘*makhluk*’, artinya yang diciptakan.¹ Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata prilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.

Konsep akhlak dalam al-Qur’an, salah satunya, dapat diambil dari pemahaman terhadap surat al-Alaq ayat 1-5, yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT, dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan (*‘allamal-insanna malam ya’lam*).

¹ Beni Ahamad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung;Pustaka Setia,2010), hlm.13.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan hubungan antara makhluk². Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam (Q.S al-Qalam:4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: .''Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung''.³

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang ini antara lain:

a. Ibn Maskawaih secara singkat mengatakan:

حال نفس واعية لها الى افعالها من غير فكر ولا روية

Artinya:''sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan''.⁴

b. Al-Ghazali yang selanjutnya dikenal sebagai hujjatul Islam (pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan lebih luas dari Ibn Maskawaih, mengatakan , akhlak adalah:

² *Ibid.*, hlm.16

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya:Jaya Sakti,1980), hlm .960

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

عبارة عن هيئة فى النفس راسحة عنه تصدر الافعال بسولة ويسر من غير حاجة الى
فكر و رثوية

Artinya: ‘‘sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan’’.⁵

- c. Dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika, dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁶
- d. Pada hakikatnya *huluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Dari definisi akhlak di atas terlihat akhlak seperti adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa manusia berkekuatan untuk melahirkan perbuatan secara langsung dan berturut-turut tanpa melakukan pemikiran dan pendapat anggota tubuh dan orang lain.

⁵*Ibid*, hlm. 16

⁶ Soegarda Poebakawati, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta ; Gunung Agung, 1976), hlm. 9.

Dengan demikian jelaslah bahwasanya akhlak itu adalah abstrak atau tidak dapat dilihat oleh panca indra manusia. Sifat dan tingkah laku yang dijelmakan oleh anggota lahir manusia atau dinamakan juga muamalah (tindakan) maka dapat dikatakan akhlak adalah sumber dan prilaku merupakan bentuknya.

Sumber ajaran Islam ialah al-Qur'an dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi ummat manusia⁷. Ini ditegaskan Allah dalam al-Qur'an al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: ‘‘Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah’’⁸.

Dalam ayat lain Allah juga memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Allah berfirman (Q.S al-Hasyr:7):

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2007), hlm.60

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya:Jaya Sakti, 1980), hlm. 670.

Artinya: ‘‘Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya’’.⁹

Dan sabda nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

تركت فيكم امرين لن تضلوا ابدا ان تمسك بهما كتاب الله و سنة رسوله

Artinya:’’aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu al-Qur’an dan sunnah ku’’. (HR.Al-Bukhori).¹⁰

انما بعثت لأتم مكارم الاخلاق

Artinya:’’Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak’’.¹¹

Maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Al-Qur’an dan Hadist nabi Muhammad SAW adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia, sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan al-Qur’an dan as-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

⁹ Tim Penyusun, *al- Qur’an dan terjemahanya* (Jakarta:Kementrian Agama,1957), hlm.

¹⁰*Ibid*, .hlm. 5.

¹¹Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami(Akhlaki Islami)* (Jakarta: PT Citra Serumpun Padi,1996), hlm.260.

Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya¹²

Disamping istilah akhlak juga dikenal istilah etika dan moral, ketiga istilah itu sama- sama menentukan nilai baik dan buruk, sikap dan perbuatan manusia. Perbedaan terletak pada standarnya masing- masing, bagi akhlak standarnya al-Qur'an dan Hadis. Bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. ¹³

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat diceraikan dengan syari'ah. Syari'ah mempunyai lima kategori penilaian tentang perbuatan dan tingkah laku manusia, disebut al- Ahkam al- khamsah. Kategori penilaian itu tidak hanya wajib haram, tetapi juga sunnat, makruh dan mubah atau ja'iz. Wajib dan haram, termasuk dalam kategori hukum (duniawi) terutama, sedang sunnat, makruh dan mubah termasuk kategori kesusilaan atau akhlak. ¹⁴Dikalangan ummat Islam masalah yang penting ini sering kurang

¹² Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm .4 .

¹³ Yunahar Ilyas, *Studi Akhlak* (Yogyakarta: LPPI , 2007), hlm. 3.

digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari'at, terutama yang berhubungan dengan shalat; sehingga akibatnya, karena tidak mengenai butir-butir akhlak menurut agama Islam, dalam praktek, tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan akhlak Islami yang disebut di dalam al-Qur'an dan yang dicontohkan nabi Muhammad dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁵

2. Akhlak Ada 2 Macam

a. Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap atau tingkah laku yang baik (terpuji) adapun akhlak terpuji. Imam al-Ghazali menggunakan juga kata "*munjiyat*" yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan antara lain:

- 1) Jujur ialah memberitahukan sesuatu sesuai dengan fakta dan kenyataan, sehingga si pendengar memperoleh gambaran yang benar tentang perkara yang bersangkutan. Kejujuran tidak hanya mengenai ucapan, tapi juga tindakan, yakni bertindak sesuai dengan kebenaran yang diyakini atau sesuai dengan pengetahuan yang berasaskan fakta. Artinya sesuai dengan pengetahuan ruhaniyah dan pengetahuan panca indra.

¹⁵Muhammad Daud, *pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), Hlm. 351.

- 2) Sabar secara etimologi artinya menahan atau mengekang, dan secara terminologis sabar adalah menahan dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharapkan ridho Allah SWT.
- 3) Sabar adalah tabah dan tangguh dalam menghadapi segala sesuatu. Al-Ghazali mengatakan sabar adalah suatu kondisi mental yang terjadi karena dorongan ajaran agama dalam mengendalikan nafsu.¹⁶
- 4) Adil adalah mendudukan sesuatu pada tempatnya, atau memberikan hak kepada orang yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya tanpa melewati batas, atau memberikan hak orang lain tanpa menguranginya.
- 5) Ikhlas secara bahasa adalah suci (ash-shafa), bersih. Adapun ikhlas dalam syariat Islam adalah sucinya niat, bersih hati dari syirik dan ria serta hanya menginginkan ridha Allah SWT semata dalam segala kepercayaan, perkataan dan perbuatan.¹⁷
- 6) Tolong menolong yaitu sikap senang menolong orang lain, baik dalam bentuk meterial maupun dalam bentuk tenaga dan moril. Sikap ini dikemukakan dalam al- Qur'an (Q.S al- Maidah: 2)

¹⁶ Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawwuf* (Jakarta:Radar Jaya Offset,1996), hlm.82

¹⁷ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press,2005), hlm. 16..

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya ‘’ Hendaklah kalian tolong menolong (bergotong royong) dalam mengerjakan kebajikan dan takwa’.

- 7) Pemaaf (Al-‘afwu), adalah sikap suatu memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah sifat yang tumbuh karena sadar manusia bersifat dhaif tidak lepas dari kesalahan dan kehilapan.
 - 8) Hemat adalah menggunakan segala sesuatu yang bersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.
 - 9) Pemurah adalah sifat suka mengulurkan tangan kedermawanan kepada orang lain yang menghajatkannya. Disinilah lahir sifat infaq, yakni rela membelanjakan harta bagi kepentingan keluarga dan amal sosial¹⁸.
- b. Akhlak *mazmumah* adalah segala sikap dan tingkah laku yang tercela. Imam al-Ghazali menyebutnya ‘’*muhlikat*’ yang berarti segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan, antara lain:

¹⁸Hamzah, Yaqub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Kharimah (Suatu Pengantar)* (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 129.

- 1) sombong (takabbur): yaitu suatu perasaan perasaan yang terdapat dalam hati seseorang bahwa dirinya hebat, mempunyai kelebihan dari orang lain sehingga timbul dalam dirinya takabbur dan bersemangat untuk berbuat jahat karena sifat yang hina dan kayakinan ini.
- 2) Dengki (hasad): yaitu orang-orang yang dengki atau iri hati terhadap orang lain yang mendapat anugrah dari Allah berupa ilmu, harta benda, kedudukan, derajat atau pangkat sehingga ia tidak akan mersa senang. Apabila anugrah itu sirna didepan orang lain sekalipun dengan kedengkiannya ia tidak memperoleh anugrah tersebut.
- 3) Marah: ialah seberkas api neraka Allah SWT yang menyala yang membakar hati manusia. Hal ini nampak pada mata seseorang yang menjadi merah ketika marah. Orang yang marah berarti ia telah tertarik ke dalam urat nadi syetan, karena syetan itu dijadikan dari api.
- 4) Khiyanat yaitu mungkar atau tidak setia kepada yang dipercayakan kepadanya.
- 5) Dendam yaitu: merupakan lawan dari sifat pemaaf, yaitu menahan rasa permusuhan didalam hati dan menunggu kesempatan untuk membalas. Seseorang yang pendendam tidak akan mau memaafkan kesalahan orang lain sekalipun orang tersebut meminta maaf kepadanya. Bagi

orang dendam tidak ada maaf sebelum ia mendapatkan kesempatan untuk membalaskan sakit hatinya dan bersedia menunggu dalam waktu lama dan bahkan berusaha dengan susah payah sekedar untuk dapat membalaskan sakit hatinya.

- 6) Kagum ialah memandang besar dirinya karena hal-hal yang dimilikinya daripada ni'mat-ni'mat dan senang kepada ni'mat-ni'mat itu, serta lupa menyandarkan ni'mat-ni'mat tersebut kepada pemberi ni'mat, serta merasa aman dari lenyapnya ni'mat-ni'mat tersebut.
- 7) Mengadu domba adalah memindahkan ucapan dari seseorang atau orang lain kepada lainnya dengan maksud merusak hubungan mereka.
- 8) Bakhil (kikir) adalah menahan apa yang diwajibkan oleh syara' atau kehormatan. Bakhil dan cita harta itu terkadang membawa orang kepada bodoh terhadap yang lebih besar dan lebih utama dari dua paedah. Ini adalah puncak kebakhilan jika mengetahui perbedaan itu, tetapi sukar baginya membelanjakan harta, maka ia juga bakhil, meskipun membelanjakannya dengan terpaksa.
- 9) Riya adalah mencari kemashuran dan kedudukan dengan beribadah. Riya ini hukumnya haram. Orang yang melakukannya amat dibenci dan dimurkai Allah Ta'ala (Q.Sal-Ma'un:5-7):

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: “Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna”¹⁹.

Riya ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat dan untuk mendapatkan pangkat atau jabatan dari masyarakat sekitarnya, ia melakukan sesuatu yang baik itu tidak disertai dengan niat yang ikhlas²⁰.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa. Semakin maju sesuatu masyarakat, semakin banyak syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan diri

¹⁹Iman Al-Ghazali, *Membersihkan Hati Dari Akhlak Yang Tercela* (Jakarta :Pustaka Amani, 1988), hlm, 78.

²⁰, *Ibid* , hlm, 78.

dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi oleh remaja itu.²¹

Masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan usia 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 sampai dengan usia 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.²²

Remaja ada dalam tempat marginal berhubung ada macam-macam persyaratan untuk dapat dikatakan dewasa, maka lebih mudah untuk dimasukkan kategori anak daripada kategori dewasa. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Dipandang dari segi sosial, remaja mempunyai suatu posisi marginal.

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau

²¹ Jakhia Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 110.

²² Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

dari segi tersebut mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.²³ Remaja seringkali di kenal sebagai fase mencari jati diri atau fase topan badai akan tetapi, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangannya yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

Masa remaja sedang berada dalam persimpangan jarak antara anak-anak dan orang dewasa, oleh sebab itu pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua itu sendiri dan guru, dan masyarakat di sekitarnya. Sebahagian ahli psikologi menyatakan bahwa masa remaja terdiri tiga sub perkembangan yaitu prapuber, puber dan post puber.²⁴

Meskipun antara masa kanak-kanak dan masa remaja tidak terdapat batas yang jelas, namun nampak adanya suatu gejala yang tiba-tiba dalam permulaan masa remaja yaitu gejala timbulnya seksualitas (genital) hingga masa remaja ini atau setidaknya permulaan masa tersebut juga disebut masa puberitas.²⁵

²³ F.J , Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 2002), hlm. 259-260

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo persad, .2006), hlm. 42.

²⁵ FJ Monks dkk, *Op. Cit.*, 262.

Perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berfikir operasional formal. Tahap tersebut memungkinkan remaja mampu berfikir secara lebih abstrak menguji hipotesis dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya daripada sekedar melihat apa adanya. Studi tentang remaja agak sulit karena para remaja sudah mulai banyak meninggalkan kebudayaan yang lebih luas banyak dilema para remaja disebabkan oleh hal-hal yang bersifat kultural.²⁶

2. Ciri- Ciri Umum Remaja

Ditinjau dari segi fisiknya, mereka bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belumdapat menunjukkan sikap dewasa. Oleh karena itu, terdapat sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu:

a. Kegelisahan

Sesungguhnya remaja belum banyak memiliki kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Sering kali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibanding kemampuannya, selain itu mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan

²⁶ Sitti Hartina, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hlm. 58.

mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka meliputi oleh perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Pertentangan antara orang tua dan remaja sering terjadi tersebut menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua, kemudian ditentangnya sendiri karena pada diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko dan tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya, selain itu, keinginan melepaskan diri tersebut belum disertai kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan, akibatnya, pertentangan yang terjadi sering terjadi akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun orang lain.

c. Menghayal

Remaja menghayal mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar soal prestasi dan jenjang karier sedang remaja putri lebih menghayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif, khayalan tersebut kadang-

kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d. Aktivitas kelompok

Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

e. Keinginan Mencoba Melakukan Sesuatu

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu²⁷.

f. Mencari Identitas

Identifikasi yang sekarang terjadi dalam bentuk identitas ego adalah lebih dari sekedar penjumlahan identifikasi anak-anak, Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang

²⁷ *Ibid.*, hlm, 66-68.

mudah terlihat. Dengan cara ini remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebayanya.

g. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan, remaja merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru-guru, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka seperti dijelaskan Anna Freud, banyak kegagalan, yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntunan yang diajukan padanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal.

h. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca warna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang

merupakan ciri dari masa awal remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah remaja akan sakit hati dan marah apabila orang lain mengecewakannya kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

i. Masa Remaja Sebagai Priode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik, bagi remaja muda masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya, remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

j. Masa yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan memang penting, tetapi ada perbedaan dalam tingkat kepentingannya. Adanya akibat yang langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat-akibat jangka panjangnya menjadi priode remaja lebih penting dari apa priode lainnya. Baik akibat langsung maupun akibat jangka pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis²⁸.

²⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 207-208.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja memberikan bimbingan agar rasa ingin tahu yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi, jika keinginan semacam ini mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat, seperti kemampuan membuat alat-alat elektronik untuk kepentingan komunikasi, menghasilkan temuan remaja yang bermutu dan berbobot, jika tidak, dikhawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks pranikah yang akibat terjadinya kehamilan.²⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh sesuatu dalam dirinya (internal) dan dari luar dirinya (eksternal). Dalam pembinaan akhlak ada faktor yang sangat

²⁹ Sitti Hartina, *Op.Cit.*, hlm, 69.

mempengaruhinya sehingga berbuat dan berlaku sesuai dengan semestinya. Faktor yang mempengaruhi akhlak sebagai berikut.³⁰

Fitrah yang berasal dari kata bahasa arab dalam pengertian yang umum adalah kejadian jati diri atau bawaan sejak lahir. Teori fitrah mengatakan bahwa, bahwa pada dasarnya manusia itu telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran, atau mengakui keberadaan tuhan dan sekaligus keesaan-Nya. dapat dipahami dari ayat surat al-Rum/30:30. Konsep perkembangan manusia menurut al-Qur'an adalah manusia sejak lahir telah memiliki potensi, untuk mengaktualkan potensi itu, maka diperlukan lingkungan yang kondusif dalam rangka memberikan kesempatan kepada potensi untuk menjadi aktual, jadi perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungan³¹

Philif Graham lebih mendasarkan teorinya pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental anak remaja. Ia juga membagi faktor-faktor penyebab itu kedalam dua golongan :

a. Faktor ekstren .

³⁰ Yatimin abdullah, *op.cit* . hlm. 11

³¹ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Yogyakarta:Tata Aksara, 2005), Hlm. 27-28.

Faktor eksogen ialah merupakan faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman, alam sekitar, pendidikan, dan sebagainya yaitu yang sering dikemukakan dengan pengertian ‘*milieu*’. Pengaruh pendidikan dan lingkungan sekitar itu sebenarnya terdapat perbedaan. pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat fasif, dalam arti bahwa lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan atau kesempatan-kesempatan pada individu. Sedangkan pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran dan dengan sistematis untuk mengembangkan potensi ataupun bakat yang pada individu sesuai dengan cita-cita atau tujuan pendidikan.³²

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya , flora dan faunanya³³.

Internet juga termasuk yang mempengaruhi akhlak remaja, media telah menyumbang dampak negatif, sebab bahaya yang ditimbulkan dari internet cukup banyak jika tidak hati-hati dalam membuka situs internet, terutama bagi remaja yang suka ingin tahu hal-hal yang dianggap tabu. Bahkan media ini sudah

³²Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 194.

³³Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung:Pustaka Setia, 1999), hlm. 206.

mengesampingkan nilai kemuliaan dan kesucian dalam kamus kehidupan manusia. Misalnya ada situs khusus yang menampilkan gambar porno, sehingga dapat menjerat setiap pemuda dengan berbagai macam perbuatan keji dan kotor akibat yang ditimbulkan adalah kehancuran.

Televisi adalah salah satu sumber berita, wahana penebar wacana baru menimba ilmu pengetahuan dan menanamkan pola pikir pada remaja, namun media itu juga menjadi sarana efektif dan senjata pemusnahan massal para musuh Islam untuk menghancurkan nilai-nilai dasar Islam dan kepribadian Islami pada generasi muda, karena para musuh selalu membuat rencana dan strategi untuk menghancurkan para pemuda Islam baik secara sembunyi maupun terang-terangan.

b. Faktor Pribadi (intstrik)

Faktor yang datang dalam diri individu, atau sifat yang dibawa individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran antara lain:

- 1.) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemaarah, hiperaktif, dan lain-lain.
- 2.) Cacat tubuh
- 3.) Ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri.³⁴

³⁴*Ibid*, hlm.205.

c. Faktor Keturunan

Salah satu faktor yang diselidiki dalam etika ialah masalah keturunan dalam dunia botani misalnya ada kecendrungan petani memilih bibit unggul karena dari bibit yang unggul itulah akan menghasilkan buah yang unggul pula. Ada pribahasa: “macan akan melahirkan macan dan kambing akan melahirkan kambing”, yang menunjukkan bahwa faktor keturunan merupakan kehidupan mahluk.

Dalam dunia manusia dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh, sejumlah warisan fisik dan mental masih terus diturunkan kepada cucu-cucunya.³⁵

d. Faktor kebiasaan

Adapun yang dimaksud dengan kebiasaan ialah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan³⁶.

Menurut Syamsul munawir amin dalam berbagai kajian psikologi sosial yang menyangkut masalah remaja biasanya disebutkan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja dikarenakan faktor-faktor berikut.

a. Faktor makro : faktor sekitar atau lingkungan (*Environment*)

³⁵Hamzah Yaqub, *Op.Cit.*, hlm. 66.

³⁶ *Ibid.*, hlm, 61.

- 1.) Keadaan ekonomi masyarakat.
 - 2.) Masa atau daerah peralihan (*Transitional Area*).
 - 3.) Keretakan hidup keluarga (*Family breakdown*)
- b. Faktor mikro: Kepribadian (*Personality*) remaja itu sendiri.
- 1.) Pengaruh teman sebaya (*Peer-Group Influence*).
 - 2.) Pengaruh pelaksanaan hukum (*Law Enforcement Influence*).
 - 3.) Praktik atau cara mengasuh anak (*Child rearing Practices*)
- c. Faktor makro yang menyangkut personality
- 1.) Dorongan nafsu yang berlebihan (*implusivencess*)
 - 2.) Personality trais dari remaja nakal
 - 3.) *Negative self concept*, yaitu pandangan negati terhadap dirinya Sendiri.³⁷

4. Peyimpangan Akhlak Remaja

Diteliti dalam kenyataan banyak sekali cara hidup seseorang atau beberapa orang yang menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai-nilai atau ukuran-ukuran sosial, misalnya cara-cara hidup anak delinkwen. Anak remaja yang menjadi (delinkwen) karena keadaan keluarga, sekolah bahkan karena lingkungan

³⁷ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta : Amzah , 2010), hlm. 369-378.

masyarakat pada umumnya mereka suka melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat dan mengancam ketentramannya, seperti:³⁸

- a. Penganiayaan adalah, pelaku yang sewenang-wenangnya (penyiksaan atau penindasan. Atau juga perbuatan kekerasan dengan sengaja terhadap seseorang sehingga mengakibatkan cacat badan atau kematian.
- b. Pencurian adalah secara bahasa adalah seseorang mengambil barang orang lain dengan sembunyi sedangkan menurut syara' adalah mengambil barang lain dengan sembunyi dan mempunyai syarat-syarat

Syarat lain untuk dianggap seseorang itu mencuri atau tidak, menurut jumbuh fuqaha jika seorang tersebut (pencuri) telah keluar dari rumah yang dicurinya dan membawa barang curian baru dapat digolongkan pencurian dan dihukum hadd (dengan potong tangan kalau sampai se nisab)³⁹.
- c. Pemerkosaan (perzinaan) adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seseorang mukallaf (baligh), muhktar (tidak dipaksa) dan tahu keharamannya terhadap kemaluan wanita yang diharamkan dan dia tidak punya hak kepemilikan atau yang menyerupainya

³⁸ Sudarsono , *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta:Bina Aksara,1989), hlm.32.

³⁹ Ali Imran Sinaga, *Fikih, Bagian Kedua Munakahat ,Mawaris, Jinayahdan Siyasah* (Medan Cita Pustaka Media Printis,2011), hlm. 109-110.

Hukuman yang diberikan kepada pelaku zina ini ada dua macam, yang pertama kalau pemuda yang belum pernah menikah melakukan perzinaan maka hukumannya 100 kali cambuk dan dibuang kenegeri (daerah) selama setahun, dan yang kedua kalau yang sudah pernah menikah maka hukumannya dirajam dengan cara dilempar dengan batu sampai tewas.⁴⁰

d. Penipuan adalah memperlihatkan sesuatu kepada sesamanya yang baiknya saja sedang yang buruknya disembunyikan, orang islam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT dengan memberi nasehat setiap muslim dan ia hidup diatas landasan itu. Maka orang muslim tidak suka melihat orang lain atau berkhianat karena menipu dan berkhianat adalah sifat tercela yang buruk dalam diri seseorang.⁴¹

e. Mabuk-mabukan secara istilah adalah minuman yang dapat memabukkan dan merusak akal baik sedikit maupun banyak diminum sekalipun ketika meminumnya tidak memabukkan pelakunya.⁴²

Golongan mazhab as-Syafi'i mengungkapkan bahwa mabuk adalah sesuatu yang menjadikan pemakainya berbicara dengan lisan yang pecah (tidak jelas) dan dengan kata-kata yang tidak teratur. Ia bertindak dengan gerak tanpa arah

⁴⁰ *Ibid*, hlm, 98-99

⁴¹ Abu bakar Jabir Al- jazairi, *Pedoman Hidup Muslim* (Jakarta:lintera Antar nusa, 1989), hlm. 283.

⁴² Ali Imran Sinaga, *Op.Cit.*, hlm. 105

dan meraba-raba maka ia masuk dalam hukuman hadd karena mabuk, karena hadd yang disebabkan mabuk adalah sesuai dengan keadaan pikiran atau akal, yang timbul karena mengonsumsi zat yang memabukkan, juga dilihat dari tingkat hilangnya akal.⁴³

Yang menyebabkan hilangnya akal adalah banyak termasuk narkoba, narkotika, merokok dan obat yang lain yang bisa menghilangkan akal sehat manusia, maka dengan berjalannya waktu maka sipecancu akan gila, kehilangan ingatan, menjadi dungu, atau seperti binatang yang dari segi akal tidak berfungsi sama sekali.

Khamr disebut juga dengan *itsm* (dosa), karena meminumnya adalah dosa, atau karena khamr merupakan tempat munculnya dosa.

Secara etimologi, mukhaddar (narkoba/obat bius) adalah zat yang membuat tubuh terasa berat dan malas, karena kata *khdara* berarti malas dan berat.

Zat narkoba adalah sesuatu yang menyebabkan hilangnya kemampuan merasakan hal-hal yang terjadi disekitar pengguna/pemakai zat tersebut, atau menyebabkan kantuk, dan terkadang menyebabkan tidur, karena zat ini mengandung unsur-unsur yang melemahkan, menenangkan dan

⁴³ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta; Amzah,2009), hlm. 101.

menyadarkan .jika zat ini dipakai seseorang tanpa resepdokter spesial maka bisa membahayakan, secara fisik, psikis, dan sosiologis⁴⁴

- f. Pembunuh adalah para ulama fiqh syaria'ah mendefenisikan pembunuhan dengan sengaja adalah tindakan penganiayaan seseorang kepada orang lain yang menyebabkan hilangnya kehidupan orang tersebut⁴⁵.

Asy-Syafi'i juga mengatakan bahwa dalam pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja ada keharusan membayar kafarat. Untuk pendapat ini para ulama memperselisihkannya. Secara umum setiap perbuatan yang menyebabkan kematian si korban mengharuskan dilaksanakannya sanksi, dan perbuatan seperti ini sangat banyak sekali ragamnya⁴⁶.

Perbuatan ini adalah anti sosial, tidak susila dan tidak bermoral. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan hakikatnya melanggar hak-hak orang lain, baik harta, harga diri dan jiwa.⁴⁷

C. Penelitian Terdahulu

Yang menjadi penelitian terdahulu yaitu:

- a. Nama Nita Sriamina Yanti Zega pada tahun 2011 dengan judul Faktor- faktor yang mempengaruhi akhlak alumni pesantren di Pudun Julu kecamatan

⁴⁴*Ibid*, hlm. 107.

⁴⁵*Ibid* , hlm. ,73.

⁴⁶ Ali Imran Sinaga, *Op. Cit.*, hlm . 76.

⁴⁷ Sudarsono, *Op.Cit.*, hlm.32

Padangsidimpuan Batunadua, penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi kemerosotan akhlak alumni pesantren adalah 2 bagian yaitu: faktor intren dan faktor ekstren. Faktor intren adalah faktor atau dorongan yang datang dalam diri remaja seperti: kesehatan, kemauan .sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu keluarga dan masyarakat⁴⁸.

- b. Nama Marahadi pada tahun 2013 dengan judul Akhlak remaja terhadap orang tua dikelurahan Pintu Padang II kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan, penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa akhlak remaja terhadap orang tua di desa pintu padang II kurang menghormati orang tua, jadi faktor yang mempengaruhi akhlak remaja terhadap terhadap orang tua yaitu kurangnya pemahaman terhadap agama pada remaja, kurangnya didikan agama, pengangguran dikalangan remaja, kurangnya pengawasan dari orang tua, faktor ekonomi keluarga, keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan, televisi⁴⁹.

- c. Nama Farida Hayati Daulay tahun 2011 dengan judul Pelaksanaan pendidikan akhlak remaja muslim dalam keluarga di desa Paraman Ampalu kabupaten

⁴⁸ Nita Sriamina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Alumni Pesantren Di Pudin Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua*, 2011

⁴⁹ Marahadi, *Akhlak Remaja Terhadap Orangtua Dikelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, 2013.

Pasaman Barat, penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak remaja di desa paraman ampalu kabupaten pasaman barat belum terlaksana dengan baik karena dipengaruhi oleh kurangnya kontrol diri, kurangnya pemahaman tentang agama dan iptek, internet, budaya yang tidak baik dan lingkungan kultur⁵⁰.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ditemukan beberapa pembahasan mengenai akhlak remaja. Akan tetapi pembahasan yang penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan, baik dari pembahasan, tempat dan objek kajiannya.

⁵⁰ Frida Hayati Daulay, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja Muslim Di Dalam Keluarga Di Desa Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat*, 2011.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejaian lapangan.¹ Dengan demikian metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa saja akhlak remaja yang menyimpang dan faktor yang mempengaruhi akhlak remaja menyimpang di Desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Letak desa Aek Badak Jae ini sangat tragis, karena terletak di pinggir jalan raya lintas Medan-Padang sehingga mudah dijangkau dengan berbagai angkutan transportasi, baik transportasi umum ataupun yang pribadi.

¹ Sukardi, *Metode Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.

Adapun alasan peneliti memilih desa Aek Badak Jae sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut:

1. Peneliti bertempat tinggal di desa Aek Badak Jae
2. Untuk menghemat biaya, dan waktu peneliti
3. Untuk mengetahui lebih dalam apa saja faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja di desa Aek Badak Jae.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan April 2016.

C. Informan Penelitian

Berdasarkan judul skripsi di atas faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja di desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu remaja yang berumur 12-22 tahun yang tidak sekolah dan bertempat tinggal di desa Aek Badak Jae dengan jumlah 15 remaja dan orangtua dengan jumlah 15 orangtua.

2. Sumber data skunder atau sumber data pendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Aek Badak Jae.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data di maksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikan². Adapun yang akan diobservasi peneliti adalah penyimpangan yang terjadi pada diri remaja dan apa saja faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja di Desa Aek Badak Jae.
2. Interview (Wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka diantara si penanya atau sipewawancara dengan

² S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)³.

Kegunaan interview (wawancara), untuk mendapatkan data yang pada umumnya, hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta tentang apa saja penyimpangan yang terjadi pada diri remaja dan faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja di Desa Aek Badak Jae, sebagai pelengkap metode pengumpulan data lainnya, untuk menguji pertanyaan yang akan dilancarkan, misalnya apakah pertanyaan itu dapat dipahami dengan baik .

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang dikumpul, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
3. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kepalitan data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005) ,hlm. 193-194.

4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah dikumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahsan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat⁴.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

⁴ Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74.

3. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan kenapa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.⁵

Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175-178

dikatakan remaja desa Aek badak Jae. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Desa Aek Badak Jae adalah salah satu Desa di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, letak desa Aek Badak Jae sangat mudah terpengaruh karena terletak di pinggir jalan raya lintas medan-padang sehingga mudah dijangkau dengan berbagai angkutan transportasi, baik umum maupun pribadi, untuk lebih jelasnya batas-batas desa Aek Badak jae adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sayur Matinggi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sihepeng.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan pegunungan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Batang Angkola¹.

Desa Aek Badak Jae sebagian besar terdiri daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet dan kelapa, sedang areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi, yang merupakan sumber utama penghasilan desa Aek Badak Jae. Keadaan iklimnya

¹ Mardin, Kepala Desa Aek Badak Jae, Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 10 Februari 2016

adalah iklim teropis dengan dua musim, yaitu yaitu musim hujan dan musim kemarau.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk di desa Aek Badak Jae berjumlah 2500 jiwa yang terdiri dari 1245 laki-laki dan 1225 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL.1
Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Jae
Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-4	116
2	5-9	193
3	10-20	253
4	21-40	934
5	41-50	352
6	51-69	401
7	70 tahun ke atas	251
	Jumlah	2500

Sumber: data administrasi desa Aek Badak Jae, 2016

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi berusia antara 21-40 tahun.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. 2
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk
Desa Aek Badak Jae

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Buruh Tani	1912
2	Pedagang	25
3	Pekerja Bangunan	15
4	PNS	27
5	Tidak Bekerja	588
	Jumlah	2500

Sumber: data administrasi desa Aek Badak Jae, 2016

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian penduduk desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi adalah petani dan buruh tani.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk desa Aek Badak Jae kecamatan Sayur Matinggi Untuk menunjang kegiatan pendidikan desa Aek Badak Jae terdapat 1 buah madrasah Ibtidaiyah, 1 unit TK, dan 1 unit SD, untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka mereka memasuki sekolah-sekolah yang ada di luar Desa

Aek Badak Jae dan kampung dan kota lainnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 3
Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Jae
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	116
2	TK	63
3	SD/Sederajat	160
4	SMP	109
5	SMA/Sederajat	112
6	Perguruan Tinggi/Sederajat	35
7	Tidak Sekolah	1915
	Jumlah	2500

Sumber: data administrasi desa Aek badak Jae, 2016

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi memiliki pendidikan tingkat SD Sederajat.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di desa

Aek Badak Jae terdapat 1 unit mesjid dan 4 unit surau, jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah peribatan sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat².

B. Temuan Khusus

1. Penyimpangan yang Terjadi Pada Diri Remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam. Karena tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Selain daripada itu, akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, orangtuanya dan sesama muslim lainnya.

Penyimpangan yang terjadi pada diri remaja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Melawan Kepada Orangtua

Seorang muslim yang baik hendaknya selalu berbakti kepada orangtua melakukan apa yang telah diperintahkan oleh orangtuanya, selama perintahnya itu tidak melanggar apa yang diperintah Allah swt , namun di zaman sekarang banyak dari remaja yang membangkang dan melawan kepada orangtua, hal ini sesuai dengan wawancara dibawah ini.

² *Ibid*

Hasil wawancara terhadap Hormat “bahwa akhlak remaja disini tergolong kurang baik ini membuktikan dengan adanya tingkah laku sehari-hari mereka terhadap orangtua mereka, baik dari perkataan dan perbuatan anak remaja, kebanyakan para remaja apabila diperintahkan orangtua untuk sesuatu hal yang baik mereka selalu membantah dan berkata “Ah” apabila berkata dengan orangtuanya”³.

Dalam kesempatan yang sama Hotman juga mengatakan bahwa “saya sebagai orangtua remaja saya bersikap keras kepada anak-anak, dan selalu mengekang gerak-geriknya dan selalu mengancam apabila yang saya katakan tidak didengarkan dan dikerjakan, tanpa harus memperhatikan perasaan mereka. Saya pikir dengan sikap seperti ini anak-anak akan patuh dan hormat kepada saya sebagai orangtua tetapi malah tidak menghormati saya sebagai orangtua dan bahkan melawan saya”⁴. Shinta juga mengatakan hal yang sama bahwa “saya sering mengatakan “Ah” apabila disuruh orangtua membelikan sesuatu”⁵.

Hasil wawancara dengan Dela bahwa “saya pernah menjawab perkataan ibu dengan suara yang lebih keras dengan mengatakan aku terus yang disuruh yang lain dulu, pas waktu ibu menyuruhku memandikan adikku yang paling kecil, tapi biarpun demikian saya tidak pernah lupa mendoakan orangtua saya setiap kali sholat”⁶

³ Hormat, (Orangtua hawani), wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 28-Desember 2015

⁴ Hotman, (Orangtua ade), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 1 Januari 2016 Di

⁵ Shinta, (remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 5 Januari 2016 .

⁶ Dela, (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 27 Januari 2016

Dan hasil observasi peneliti di Desa Aek badak Jae pada tanggal 28 desember 2015 bahwa “akhlak remaja terhadap orangtuanya bisa dikatakan kurang baik hal ini terlihat remaja sering tidak peduli dan membantah perkataan orangtuanya karena asyik bermain dengan hp dan teman-temannya seolah-olah tidak peduli bahwa mengatakan “Ah” saja sudah menyakiti hati orangtua apalagi membantahnya dengan suara yang lebih keras. Orangtua itu harus dipergauli dengan baik dan lemah lembut”.

b. Mencuri

Mencuri adalah mengambil harta mulia milik orang lain secara sembunyi-sembunyi tidak ada syubhat padanya dari tempat khusus dan dengan kadar tertentu⁷.

Wawancara dengan dengan lili mengatakan bahwa saya pernah berteman akrab dengan remaja yang suka mencuri, saya sudah pernah menasehatinya supaya tidak tidak melakukannya tapi masih saja pernah kedapatan mencuri, akhirnya saya tidak berteman akrab lagi dengannya hanya berteman biasa saja⁸.

Wawancara dengan Ruddin mengatakan bahwa saya pernah melihat remaja mencuri di kebun saya tapi saya tidak mengadukannya kepada orangtua remaja tersebut, saya hanya menasehatinya supaya tidak mengulanginya kembali⁹.

⁷ Muhammad Bin Ibrahim, Ensiklopedi Islam Kaffah (Surabaya:Elba Fitrah Mandiri Sejahtera,2011), Hlm. 1141

⁸ Lili (Remaja), Wawancara, Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 24 April 2016

⁹ Ruddin (Masyarakat Aek Badak Jae), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 25 April 2016.

Wawancara dengan jai mengatakan bahwa saya pernah diajak teman saya mencuri pas pulang dari sawah tapi saya menolaknya karena saya takut dan saya tidak mau cari masalah karena pada saat itu saya lagi banyak masalah, akhirnya saya hanya menemaninya saja¹⁰.

Wawancara dengan ilham mengatakan bahwa saya pernah mencuri tapi kalau sudah kedapatan saya pergi merantau apabila masalahnya mulai hilang di hati masyarakat baru saya langsung pulang ke kampung¹¹.

Observasi peneliti di desa Aek Badak Jae bahwa remaja melakukan penyimpangan seperti mencuri karena tidak terpenuhinya kebutuhan mereka dan merasa kurang dengan pemberian orangtuanya dan banyak juga pengangguran remaja sehingga membuat mereka mencuri untuk memenuhi keinginannya.

c. Membuka ‘Aurat

Dalam Islam diwajibkan untuk menutup aurat dan berpakaian yang longgar. Bagi perempuan-perempuan muslimah cara berpakaian harus diatur dengan baik sehingga tidak menimbulkan fitnah dan agar tidak merangsang nafsu laki-laki.

Dari hasil wawancara dengan Safrida mengatakan bahwa “saya sering membuka aurat soalnya ibu saya tidak peduli karena ibu saya juga seperti itu”¹².

¹⁰ Zai (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 27 April 2016.

¹¹ Ilham (Remaja) Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 25 April 2016

¹² Syafrida,(Remaja) , Wawancara,di desaAek Badak Jae, Pada Tanggal 6 Januari 2016

Selanjutnya dengan Anna mengatakan bahwa “apabila saya suruh anak saya menutup aurat dan jangan memakai baju-baju yang ketat malah anak saya tidak peduli dan mengabaikan apa yang saya katakan”¹³.

Hasil wawancara dengan Inun mengatakan bahwa” saya tidak mau membuka aurat karena saya tahu bahwa itu dosa dan saya malu membuka aurat saya apabila keluar rumah karena sudah jauh-jauh menuntun ilmu ke pesantren, saya akan mengamalkan ilmu saya pelajari dipesantren walaupun belum semuanya bisa amalkan”¹⁴.

Dan sebaliknya Ayu mengatakan bahwa” saya hanya menutup aurat apabila waktu sekolah apabila ada acara seperti maulid nabi, mengaji wirid yasin pokoknya yang berbau agama sajalah tapi kalau pakaian sehari-hari saya membuka aurat karena saya mersa kalau pakai baju tangan panjang disiang hari sangat panas”¹⁵.

Dan wawancara dengan Jeli mengatakan bahwa “ saya sering menyuruh anak saya menutup auratnya karena saya melihat lebih baik dan lebih aman tapi anak saya menjawab nanti saja kalau sudah menikah, seolah-olah wajib menutup aurat itu sesudah menikah”¹⁶.

Hasil observasi peneliti di Desa Aek Badak Jae Pada tanggal Januari 2016 bahwa “remaja khususnya perempuan hanya menutup auratnya pada saat-saat tertentu seperti adanya acara yang bernuansa keagamaan dan pada waktu sekolah

¹³ Anna , (Masyarakat), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 6 Januari 2016

¹⁴ Inun , (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 7 Januari 2106

¹⁵ Ayu, (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak jae, Pada Tanggal 7 Januari 2016

¹⁶ Jeli, (Orangtua dinda), Wawancara, di Desa Aek Badak, Pada Tanggal 8 Januari 2016

saja, selain itu kebanyakan dari remaja itu membuka auratnya didalam dan diluar rumah meskipun mereka bergaul dengan laki-laki yang bukan muhrimnya.

d. Berkata-kata yang tidak sopan

Dalam keseharian kita seharusnya mengedepankan sikap tutur kata yang lemah lembut dan menjauhkan diri dari sikap kasar karena kelembutan akan mendatangkan kedekatan dan kebaikan, maka akan membuahkan pada dirinya rasa kasih sayang kepada orang lain, serta akan melahirkan pada diri orang lain kecintaan dan menumbuhkan sikap segan dari pihak lawan.

Wawancara dengan Ani mengatakan bahwa saya sering dipanggil teman saya dengan kata-kata tidak sopan, sebenarnya saya tidak suka dipanggil dengan demikian, sudah pernah saya katakan kepada teman saya supaya tidak mengatakan yang demikian kepada saya tapi tetap masih dikatakannya¹⁷.

Wawancara dengan doli mengatakan bahwa kami sering mengatakan kata-kata tidak sopan apalagi sesama remaja , menurut saya itu hal yang biasa-biasa saja¹⁸. Neni juga mengatakan bahwa saya sering mendengar remaja memanggil temannya dengan menyebut kata-kata yang tidak sopan dan bahkan menyebut nama binatang walaupun tidak dalam keadaan marah¹⁹.

¹⁷ Ani (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 26 April 2016.

¹⁸ Doli (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae , Pada Tanggal 26 April 2016.

¹⁹ Neni (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 25 April 2016.

Wawancara dengan Balkut mengatakan bahwa saya sering mendengar remaja mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan kepada sesama temannya apalagi dalam keadaan banyak masalah dan keadaan marah²⁰.

Sesuai dengan hasil perkataan Gode bahwa” saya selalu berkata baik apabila berbicara dengan orangtua saya apabila saya disuruh walaupun kadang saya tidak mengerjakan yang disuruh orangtua saya, sebab saya tidak tega membantah perkataan ibu walaupun itu tidak cocok dengan saya”²¹. Dani mengatakan bahwa “saya sering berkata yang kurang sopan apalagi saat marah saya tidak memikirkan apa yang saya katakan itu akan menyakiti orang atau tidak”²².

Sesuai hasil wawancara dengan amni mengatakan bahwa “ remaja sering membantah pada saat disuruh untuk membantu orangtuanya dan sering berkata-kata yang kurang sopan seperti menyebut nama binatang yang ditujukan kepada adiknya. Kata-kata tersebut sering diucapkan dalam pergaulan sehari-hari mereka.²³ Lomo mengatakan ” saya sering mengatakan perkataan yang kurang sopan karena sering melihat orangtua saya mengatakan hal yang tidak baik dirumah”²⁴.

Hasil observasi peneliti di Desa Aek Badak Jae pada tanggal 12 februari 2016 bahwa “ remaja dalam pergaulan sehari-hari mereka kurang baik apalagi cara bicaranya mereka agak kasar dengan teman sebayanya seakan-akan semua orang

²⁰ Balkut, (Orangtua Pika), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 27 April 2016

²¹ Gode, Remaja Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 12 Januari 2016

²² Dani,(Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 14 Januari 2016

²³ Amni, (Masyarakat), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 16 Januari 2016.

²⁴ Lomo, (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 17 Januari 2016

mengetahi tahu sifatnya padahal tidak semua orang suka dipanggil dengan kata-kata yang tidak sopan dan kasar walaupun hanya sekedar bercanda saja.

e. Minum-minuman Keras

Minuman-minuman keras adalah nama bagi semua minuman yang mengacaukan dan menghalangi akal, semua minuman yang banyaknya memabukkan maka sedikitnya juga haram²⁵.

Minuman yang dapat menghilangkan kesadaran seseorang yang dilakukan dalam keadaan apapun tidak diterima dan sama sekali tidak memberikan pengaruh positif bagi dirinya karena ia tidak menyadari apa yang ia ucapkan dan ia tidak menyadari tengah berhadapan dengan siapa tidak adanya dosa lebih besar daripada minum-minuman keras karena dalam keadaan itu ia kehilangan kesadaran²⁶

Rahmi mengatakan bahwa saya pernah melihat remaja mabuk di halaman rumah kami tapi saya tidak tahu dimana mereka minum- minuman tersebut yang pasti di halaman rumah saya sudah keadaan mabuk, mereka mengajak remaja yang datang dari kampung lain untuk berkelahi, untungnya remaja yang datang dari kampung sebelah tahu kalau remaja itu mabuk dan mereka langsung pulang²⁷.

²⁵ Muhammad Bin Ibrahim, *Op., Cit*, Hlm. 1138

²⁶ Berjumpa Allah Dalam Sahlat, Mustafa Khalili (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004) Hlm. 152

²⁷Rahmi, (Orangtua Ani), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 21 Januari

Wawancara dengan kadul mengatakan bahwa saya pernah minum minuman keras apalagi banyak masalah, saya rasa dengan minum bisa menghilangkan masalah walaupun hanya sebentar saja²⁸.

Wawancara dengan pendi mengatakan bahwa saya pernah melakukan penyimpangan seperti mabuk itupun Cuma sekali, kalau sudah sadar kepala sakit dan saya pikir hanya banyak menimbulkan masalah dan keguan saja, mulai hari itu sayatidak pernah lagi minum-minuman keras²⁹.

Wawancara dengan fauzi mengatakan bahwa saya pernah di ajak teman saya ke suture dan teman saya itu mabuk tapi saya hanya menemani mereka saja sebab saya takut ketahuan orangtua saya, apabila ketahuan bisa-bisa saya tidak dibolehkan masuk rumah³⁰.

Wawancara dengan juni mengatakan bahwa saya pernah berteman dengan orang yang sering mabuk, saya menanyak kenapa teman saya (mail) suka mabuk, dia hanya menjawab karna lagi banyak masalah dan mungkin karna sering mabuk³¹.

Observasi peneliti di Desa Aek Badak Jae pada tanggal 30 april 2016 bahwa remaja yang mabuk hanya banyak membuat masalah, cara bicaranya tidak beraturan dan suka mengajak orang lain yang datang dari kampung lain untuk bertengkar walaupun orang lain tidak cari masalah dengan mereka.

²⁸ Kadul (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae , Pada Tanggal 27 April 2016.

²⁹ Pendi, (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 28 April 2016.

³⁰ Fauzi,(Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 27 April 2016.

³¹ Juni (Remaja), Wawancara,di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 28 April 2016

2. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadi Penyimpangan Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi

Faktor adalah salah satu dorongan dan yang mempengaruhi segala perbuatan dan tingkah laku, faktor-faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja, ialah dari sisi diri sendiri, masyarakat, keluarga dan pendidikan. Lingkungan ini meliputi semua kondisi-kondisi yang ada di dunia ini dalam cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan badan, dan perkembangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat Mail harahap, “bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi terjadi penyimpangan akhlak remaja di Desa Aek Badak Jae yaitu faktor dari luar diri remaja, dan faktor dalam diri remaja itu sendiri”³².

a. Faktor dalam diri:

1). Kurang pemahaman tentang agama

Dalam membentuk karakter dan menjadikan remaja saat ini paham tentang agama, maka harus banyak yang dilakukan seperti memberikan didikan tentang agama supaya ada pengetahuan tentang agama sehingga tidak melanggar apa yang dilarang oleh agama.

Berdasarkan wawancara dengan Naon mengatakan bahwa ‘faktor penyebab terjadi penyimpangan akhlak remaja disebabkan kurangnya

³² Mail, (Kepala Desa Aek Badak Jae), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 23 Januari 2016

pemahaman agama dikalangan remaja itu sendiri, sehingga ia tidak mengetahui mana yang baik untuk dilakukan sehingga ia tidak malu untuk melakukan penyimpangan walaupun didepan orang banyak, padahal itu sangat dilarang dalam agama”³³.

Horas mengatakan bahwa “masih banyak remaja melakukan penyimpangan seperti membuka aurat dan berkata-yang kotor, padahal mereka sudah diajari oleh orangtua dan bahkan waktu sekolah mereka juga sudah belajar tapi saya rasa mereka tidak mengetahui apa akibat yang mereka lakukan”³⁴.

Wawancara dengan zainuddin mengatakan bahwa “ sebagian remaja melakukan penyimpangan akhlak seperti mengatakan perkataan yang kotor adalah karena dia tidak tahu apa yang dikatakannya itu adalah sudah tidak baik”³⁵

2). Kurang kemauan untuk melanjutkan sekolah agama

Wawancara dengan Bangun mengatakan bahwa” banyak anak remaja yang tidak mau sekolah ke sekolah agama dan memilih sekolah umum sehingga membuat mereka kurang memiliki dasar akhlak yang baik”³⁶.

³³ Naon , (OrangtuaInun), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 19 Januari 2016

³⁴Horas, (OrangtuaMasrida) , Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 24 Januari 2016

³⁵ Zainuddin, (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tangaal 5 Januari 2016

³⁶ Bangun, (Orangtua sulaiman), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 24 Januari 2016

Wawancara dengan Sahara mengatakan bahwa “remaja di desa ini banyak tidak mau sekolah melanjutkan sekolah ke sekolah agama padahal orangtuanya mampu menyekolahkan, dan mereka tidak termotivasi dan mereka lebih senang sekolah umum, kalau ditanya kenapa tidak mau sekolah kesekolah agama, mereka menjawab terlalu banyak aturan yang diberikan oleh sekolahnya dan tidak mau jauh dari orangtuanya dan banyak alasannya”³⁷

Gozali mengatakan bahwa “ banyak terjadi penyimpangan akhlak remaja salah satunya karena tidak adanya kemauan untuk sekolah kesekolah agama sehingga menyebabkan remaja tersebut kurang mengetahui tentang akhlak”³⁸

Wawancara dengan putri mengatakan bahwa “ saya sering membuka aurat mungkin karena tidak mau sekolah pesantren, kalau dulu saya sekolah pesantren kemungkinan besar saya akan menutup aurat sesuai dengan syari’at Islam karena sekolah pesantren identik dengan menutup aurat”³⁹

3). Kurang kesadaran dari remaja itu sendiri

Kesadaran agama merupakan bagian atau segi yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia dalam aspek mental dan aktivitas, yang seharusnya segala sesuatu yang diketahui tentang yang baik semestinya memiliki kesadaran untuk mengamalkan apa yang diketahui

³⁷ Sahara, (Orangtua Kadul), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 25 Januari 2016

³⁸ Gozali, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 26 Januari 2016

³⁹ Putri, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 28 Januari 2016

apalagi tentang ibadah supaya berguna dan tidak hilang begitu saja ilmu yang kita pelajari.

Wawancara dengan tokoh agama mengatakan bahwa remaja melakukan penyimpangan adalah karena disebabkan kondisi kejiwaan remaja itu sendiri dan pemikiran yang sudah jauh dari agama, bukannya mereka tidak mengetahui yang dilakukan mereka itu jelas sudah salah tapi mereka terus melakukannya”⁴⁰.

wawancara dengan Ramli mengatakan bahwa “remaja di desa Aek Badak Jae banyak yang memiliki pengetahuan tentang akhlak yang baik namun mereka kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan atau mengamalkan akhlak yang baik yang mereka ketahui “⁴¹.

Hasil wawancara dengan Jannah juga mengatakan bahwa “remaja di desa ini kurang kesadaran dalam melakukan akhlak yang baik dan malah memilih melakukan penyimpangan seperti mencuri, menghisap lem mereka jelas-jelas mengetahui hukumnya dan mengetahui bahayanya tapi lebih mementingkan dunia untuk memenuhi apa yang mereka inginkan”⁴².

Sesuai juga dengan observasi di Desa Aek Badak Jae Pada tanggal 12 Januari 2016 bahwa “remaja melakukan penyimpangan seperti minum-minuman keras, mencuri, menghisap lem ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan

⁴⁰ Amsa, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 25 Januari 2016

⁴¹Ramli, (Orangtua Fitri), wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 25 Januari 2016

⁴² Jannah, (Ramaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 27 Januari 2016

kesadaran para remaja tentang agama yang menjadi dasar hidup mereka, bahwa yang dilakukan mereka itu adalah berbahaya bagi mereka dan orang lain serta akan mendapat akibat didunia dan diakhirat.

b. Faktor Eksternal Atau Luar Diri Remaja

Adapun faktor eksternal adalah mencakup semua lingkungan dan kehidupan remaja desa Aek Badak jae.

1). Pengaruh teman sepergaulan

Remaja yang memiliki teman bergaul yang baik akhlaknya maka ia juga dan remaja yang bergaul dengan remaja yang sudah buruk akhlaknya maka juga akan mudah terpengaruh karena tidak memiliki pengetahuan tentang baik yang buruk, banyak remaja yang awalnya memiliki perangai yang baik, rusak akhlaknya karena terpengaruh oleh teman yang tidak baik perangainya, yang maunya hanya berhura-hura dan kesenangan yang sesaat.

Berdasarkan wawancara dengan Ida mengatakan”Penyimpangan akhlak remaja terjadi disebabkan oleh teman sepergaulannya yang mempunyai perangai yang buruk, seperti anak saya, dulunya dia sangat baik dan tidak pernah mencuri, tapi setelah ia berteman dengan temannya yang tidak berakhlak, anak saya pernah kedapatan mencuri”⁴³.

Sahara juga mengatakan “ saya sudah sangat bingung dengan anak saya yang maunya hanya bermain dan bersenang-senang dengan teman-temannya, terkadang

⁴³ Ida, (Orangtua Ilham), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 26 Januari 2016

dia disuruh temannya agar minta uang kepada saya hanya untuk membeli rokok padahal anak saya masih sebaya dengan anak yang duduk di sekolah menengah (SMP)”⁴⁴.

Selanjutnya Saidah juga mengatakan bahwa ‘ yang menyebabkan anak saya tidak pulang ke rumah adalah karena temannya yang sering tidak pulang ke rumah, sebab anak saya orangnya mudah terpengaruh, dulunya anak saya tidak pernah tidak pulang kerumah, setelah berteman dengan temannya tersebut anak saya sering saya jemput ke tempat ia biasa bermain dengan temannya ”⁴⁵.

Madan juga mengatakan bahwa” juga pernah kedatangan menghisap lem kambing, sebenarnya karena diajak oleh teman saya yang sudah pernah menghisap lem sebelumnya dan saya pun jadi ikut-ikutan, setelah kedatangan itu saya tidak mau lagi menghisap lem dan tidak berteman akrab lagi dengannya karena saya kasihan kepada orangtua saya yang sudah saya permalukan”.⁴⁶

2). Pengaruh media komunikasi

Pengaruh media komunikasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan anak terutama terhadap pembentukan akhlaknya, akan berdampak negatif terhadap anak remaja, seperti kesehatan mata terancam karena radiasi cahaya yang dipancarkan dari layar, nilai-nilai yang kurang mendidik karena yang ditayangkan di tv adalah tontonan-tontonan yang tidak baik, sinetron-sinetron yang isinya hanya

⁴⁴ Sahara, (Orangtua Gozali), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 26 Januari 2016

⁴⁵ Saidah, Orangtua, Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 26 Januari 2016

⁴⁶ Madan, (remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 25 Januari 2016

film-film percintaan anak remaja, menampilkan kekerasan, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa hijab. Dan ini akan menyebabkan perkembangan kecerdasan remaja terganggu.

Annum mengatakan bahwa “ menurut saya akhlak remaja menyimpang disebabkan oleh tanyangan televisi, karena banyak siaran-siaran yang tidak mendidik yang ditayangkan, akibatnya mereka menjadi kecanduan untuk terus menyaksikannya, bahkan antara ayah dan anak tidak ada rasa malu untuk menonton sinetron bersama, padahal yang ditayangkan adalah sinetron percintaan dikalangan anak muda”⁴⁷.

Hasil wawancara dengan Ika mengatakan bahwa ” saya pernah tidak mendengarkan ibu saya waktu ibu menyuruh membeli sesuatu kewarung, saya tidak mau kerana sedang menonton film kesukaan saya”⁴⁸.

Wawancara dengan saudara Ria mengatakan bahwa “saya sering membuka aurat karena sering melihat artis favorit yang ditayangkan dilayar televisi dan meniru-niru pakaian yang dipakai artis favorit saya,”⁴⁹.

Wawancara dengan Devi mengatakan bahwa” saya pernah lupa akan pekerjaan karena asik main facebook an terus dimarahin ibu karena merasa kesal saya menjawab apa yang dikatakan ibu “.⁵⁰

⁴⁷ Annum, (Orangtua Dela), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 27 Januari 2016

⁴⁸Ika, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 29 Januari 2016

⁴⁹Ria, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 29 Januari 2016

⁵⁰ Devi, Remaja, Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 01 Februari 2016

3). Pengaruh budaya

Salah satu penyebab penyimpangan akhlak remaja adalah pengaruh budaya, sebagaimana cara berpakaian dan cara bergaulnya sangat tidak baik, ternyata budaya dari luar sana sudah merambat ke kota-kota dan bahkan sampai ke pedesaan.

Sebagaimana penuturan Fajar yang mengatakan bahwa” di desa ini terjadi penyimpangan akhlak remaja yang ditandai dengan dengan cara berpakaian yang tidak menutup aurat, banyak remaja di desa ini yang tidak menutup aurat, dan tidak pula mengenakan jilbab, seharusnya penjual pakaian di pasar-pasar jangan menjual pakaian yang istilahnya dengan *you can see*, makanya remaja sekarang senang membelinya, karena menurut mereka pakaian-pakain seperti itu yang sekarang ini lagi trend dan kalau tidak ada pakaian seperti itu mereka merasa ketinggalan”⁵¹.

Ade Batubara juga mengatakan bahwa “saya pernah ditanya mengapa saya memakai anting, padahal anting-anting itu perhiasan bagi perempuan dan mengapa saya ngebut dijalanan terus saya menjawabnya dengan mengatakan trend masa kini”⁵².

Maslia juga mengatakan bahwa “ saya heran anak remaja sekarang senang membuka aurat dan memakai pakaian mereka yang aneh, kalau ditanya kenapa

⁵¹Fajar, (OrangtuaLomo), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 30 Januari 2016

⁵² Ade, (remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, pada tanggal 01 februari 2016

pakaiannya seperti itu, mereka menjawab meniru-niru bintang flim diluar negeri sana katanya, karena dia sangat mengagumi artis favoritnya, dan banyak anak remaja di desa ini menirukan artis walaupun kadang pakaiannya ini tidak baik”⁵³.

4). Pengaruh orangtua

Keadan keluarga sangat berpengaruh dalam memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja. Tingkat kemampuan orangtua membimbing dan mengarahkan remaja dalam berakhlak yang baik perlu dikembangkan sebaik-baiknya, karena orangtua sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja.

Sesuai dengan Karso yang mengatakan bahwa “saya pernah mencuri karena orangtua saya juga pernah kedapatan mencuri⁵⁴ dan hasil wawancara dengan Maryam mengatakan bahwa “salah faktor anak itu selalu melawan kepada orang tua adalah karena orangtua tidak bisa tegas kepada anaknya dan selalu memanjakannya”⁵⁵.

Hasil wawancara dengan Syarifah mengatakan bahwa “saya pernah memberikan nafkah anak dan adik saya dengan hasil curian, karena pada waktu itu kalau saya tidak mencuri anak dan adik saya tidak makan apa-apa pada hari itu, karena suami dan orangtua saya sudah meninggal jadi saya yang bertanggung jawab

⁵³ Maslia, (orangtua Syafrina), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada 01 february 2016

⁵⁴ Karso, (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 2 Februari 2016

⁵⁵ Maryam, Masyarakat, Wanwancaea, di Desa Aek badak Jae, Pada Tanggal 18 Januari

menafkahi mereka sebab saya anak pertama dari 7 bersaudara, dengan sebab itulah kurasa anak saya berani mencuri uang saya”⁵⁶

Penuturan Nur hasanah yang mengatakan bahwa “anak remaja melakukan penyimpangan disebabkan oleh orangtuanya yang tidak terlalu mengawasi pergaulan anaknya”⁵⁷.

Wawancara dengan Koten, salah satu yang membuat remaja melakukan penyimpangan di desa Aek Badak Jae ini adalah kurangnya kerja sama antara dengan masyarakat terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja, orangtua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing daripada harus memperhatikan akhlak anak mereka. Oleh karena itu, orangtua tidak tahu apa saja yang dilakukan atau perbuat anak remajanya diluar rumah”⁵⁸.

5). Faktor ekonomi

Ekonomi keluarga juga menyebabkan terjadi penyimpangan akhlak dikalangan anak remaja. Berdasarkan wawancara dengan Masbulan yang mengatakan bahwa” anak saya melakukan mungkin karena tidak terpenuhi apa yang diinginkannya sebab ekonomi keluarga tidak mencukupi kebutuhannya, kalau

⁵⁶ Syarifah, (Orangtua Pido), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 4 Februari 2016

⁵⁷ Nurhasanah, (Masyarakat) Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 2 Februari 2016

⁵⁸Koten , (Orangtua fauzi), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 3 Februari 2016

sekarang zamannya makan saja terpenuhi itu sudah cukup untuk bermewah-mewah itu urusan belakangan”⁵⁹.

Wawancara dengan Sahreni mengatakan bahwa “yang membuat anak remaja di desa Aek Badak Jae ini menyimpang akhlaknya adalah karena faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan orangtua sibuk dan kurang perhatian kepada anak mereka”⁶⁰. Wawancara dengan Putra mengatakan bahwa “saya tinggal sama nenek saya yang sudah tua, nenek yang membesarkan, menafkahi saya, saya sudah tahu bahwa nenek tidak punya uang ,saya ingin sesuatu sebab itu saya mencuri”⁶¹.

Wawancara dengan Isah mengatakan bahwa “ remaja melakukan penyimpangan akhlak seperti mencuri adalah kerena remaja tersebut yang kurang-kurangan akan pemberian orangtua dan tidak tahu keadaan ekonomi mereka dan juga kurang mensyukuri nikmat dari Allah SWT”⁶².

Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Aek Badak Jae pada tanggal 10 Februari 2016 melihat bahwa “ yang paling banyak mempengaruhi remaja melakukan penyimpangan adalah faktor lingkungan karena mereka lebih sering diluar daripada didalam rumah sehingga membuat mereka mudah dipengaruhi, ini terlihat bahwa kalau dirumah remaja baik akhlaknya mungkin karena ada orangtua tetapi kalau diluar rumah melakukan penyimpangan karena sudah bergaul dengan

⁵⁹ Masbulan, (Orangtua Gode) Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 5 Februari 2016

⁶⁰Sahreni , (Orangtua Neni), wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 6 Februari 2016

⁶¹Putra, (Remaja), wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 7 Februari 2016

⁶² Isah, (Remaja), Wawancara, di Desa Aek Badak Jae, Pada Tanggal 8 Februari 2016

lingkungan seperti teman sebayanya yang sudah menjadi kebiasaannya melakukan penyimpangan seperti mabuk-mabukan dan mencuri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan keadaan akhlak remaja di desa Aek Badak Jae dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi penyimpangan akhlak remaja sebagai berikut:

1. Penyimpangan yang terjadi pada diri remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur matinggi adalah melawan kepada orangtua, mencuri, membuka‘aurat, berkata-kata yang tidak sopan dan minum-minuman keras.
2. Faktor yang mempengaruhi terjadi penyimpangan akhlak remaja adalah ada dua faktor yaitu: faktor intrenal atau dorongan dari dalam diri remaja dan dorongan emosional adalah kurang pemahaman tentang agama, kurang kemauan melanjutkan sekolah agama dan kurang kesadaran remaja. Sedangkan faktor eksternalnya atau faktor luar diri remaja sehingga menyebabkan terjadi penyimpangan akhlak adalah teman sepergaulan, orangtua remaja, media komunikasi, budaya asing dan faktor ekonomi keluarga.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan sara-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada remaja supaya memperhatikan norma-norma keagamaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar mampu merubah tingkah laku menjadi yang lebih baik sehingga apa yang disebutkan penyimpangan akhlak remaja terhindar dengan sebaik-baiknya.
2. Diharapkan kepada orangtua remaja agar lebih memperhatikan pembinaan anaknya terutama pada usia remaja dan selalu memberikan contoh yang baik kepada anak karena orangtua dan lingkungan yang paling utama menentukan baik dan buruknya akhlak remaja.
3. Kepada seluruh masyarakat agar memberikan bimbingan, nasehat, pesan-pesan, arahan dan adanya kerja sama orangtua dan masyarakat untuk selalu memperhatikan tingkah laku remaja di dalam dan di luar rumah atau lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Amin Syamsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah, 2010
- Ahmad Husain Jauhar al- Mursi , *Maqashid Syariah*, Jakarta; Amzah,2009..
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012.
- Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung :Pustaka Setia, 1999.
- Ahmad Didik Supardie, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012,
- Abu Bakr Jabir Al- Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, Bogor: Pt Pustaka Litera AntarNusa,1996.
- Ali Imran Sinaga, *Fikih, Bagian Kedua Munakahat ,Mawaris, Jinayahdan Siyasah*, Medan Cita Pustaka Media Printis,2011.
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, Bandung;Pustaka Setia,2010.
- Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara: Jakarta, 1997.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980.
- Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul kharimah (Suatu Pengantar)*(Bandung:Diponegoro, 1983.
- Imam Al-Ghazali, *Membersihkan Hati Dari Akhlak Yang Tercela*, Jakarta :Pustaka Amani, 1988.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2011
- Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Monsk,F,J, dkk, *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*,yogyakarta: Gajah mada University Press, 2002.
- Moh Nazir, *metode penelitian*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2005 .

- Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- M Saatrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya:, Usaha Nasional, 1981.
- Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara ,2005.
- M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press,2005.
- Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami(Akhlaki Islami)*, Jakarta: PT Citra Serumpun Padi, 1996.
- S Nasution, *Metode Research* , Jakarta: Bumi Aksara ,2003
- Sunarto, *perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2002.
- S Soegarda poerbakawatj, *.Ensiklopedia pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1976..
- Sitti Harntina, *Penegembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama , 2010.
- SarlitoWirana Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-Besar)*, Surabaya: Amanah,1997.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* , Jakarta: PT Raja Grafindo persad, .2006
- Yunahar Ilyas, *Studi Akhlak* Yogyakarta: LPPI , 2007.
- Yatimin Abdullah *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, Jakarta : Amzah.2007
- Yatimin, *Etika Seksual Dan Penyimpangan Dalam Islam*, pekan baru: amzah/sinar Grafika Offset: 2004.
- Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawwuf*, Jakarta:Radar Jaya Offset,1996.
- Zakiah Daradjat *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: bulan Bintang, 1971.

Lampiran:1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi penyimpangan yang terjadi pada diri remaja dilokasi penelitian
 - a. Observasi membuka aurat
 - b. Mengatakan kata-kata yang tidak sopan
 - c. Melawan kepada orangtua
 - d. Minum-minuman keras
 - e. Mencuri
3. Observasi faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja .

Lampiran :2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan orangtua

1. Apakah anak Bapak/Ibu menghormati anda sebagai orangtua?
2. Apakah anak Bapak/Ibu pernah melawan ?
3. Apakah Bapak/Ibu menasehati apabila anak melakukan penyimpangan?
4. Apa Bapak/Ibu mengetahui faktor penyebab penyimpangan akhlak remaja di desa Aek Badak Jae?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan rezeki yang tidak baik (tidak halal) kepada keluarga?
6. Apakah remaja di desa Aek Badak Jae ini lemah lembut dalam berbicara ?
7. Apakah menurut Bapak/Ibu tayangan TV baik terhadap akhlak remaja?

B. Wawancara dengan remaja

1. Apakah saudara/i pernah melawan kepada orangtua?
2. Apakah ikut-ikutan yang membuat anda melakukan penyimpangan?
3. Apakah saudara/i pernah mengatakan kata-kata yang tidak sopan kepada orang lain?
4. Apakah orangtua saudara/i sering tidak memperdulikan anda ketika sering keluyuran?
5. Apakah saudara/i sering tidak patuh terhadap orangtua? Apa yang menjadi alasan saudara/i bersikap demikian?

6. Apakah saudara/i pernah berbohong kepada orangtua dengan tujuan bersenang-senang dengan teman-teman anda?
7. Apakah saudara/i pernah melakukan penyimpangan, seperti apa penyimpangannya?

C. Wawancara dengan masyarakat

1. Apa akhlak yang sering dilakukan remaja sehingga membuat resah masyarakat?
2. Benarkah keadaan ekonomi keluarga menyebabkan kurang perhatian orangtua?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi akhlak remaja menyimpang?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu orangtua selalu mengawasi remaja didalam maupun di luar rumah?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat remaja melakukan penyimpangan?
6. Apakah ada kerja sama orangtua dengan masyarakat terhadap penyimpangan akhlak remaja?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2059/2015
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidimpuan, 16 Desember 2015

Kepada
Yth. Kepala Desa Aek Badak
Kec. Sayur Matinggi

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Hotmariana
NIM : 113100154
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Aek Badak Jae

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Faktor Penyebab Terjadinya Penyimpangan Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Tbu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



M.Si

200003 2 002

7



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
DESA AEK BADAK**

Aek Badak Jae, 28 Maret 2016

No : 17/2027/19/2016 / 2016
Lamp : --
Hal : **Selesai Penelitian a/n
HOTMARIANA**

Kepada Yth :
a.n Dekan Wakil Dekan Bid. Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat mahasiswa tanggal 16 Desember 2015 No : In. 19/ E.4c/ TL. 00/ 2959/ 2015, hal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi yang mana nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **HOTMARIANA**
NIM : 113100154
Judul : **Faktor Penyebab Terjadi Penyimpangan Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi .**
Tempat : **Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatinggi**

Bahwa nama tersebut di atas telah kami berikan data yang diperlukan mulai tanggal 16 Desember 2015 s/d 28 Maret 2016.

Demikianlah surat penelitian kami sampaikan kepada a. n Dekan Wakil Dekan Bid. Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Atas perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Kepala Desa

ALI MARDIN HARAHAP